

KESIMPULAN

Ikatan Keluarga Batak atau IKB merupakan paguyuban yang di bentuk oleh pendatang Batak yang bermukim di Solok maupun di Kabupaten Solok. Kedatangan etnis Batak ke Kota dan Kabupaten Solok tidak diketahui secara pasti, diduga mereka datang sekitaran tahun 1960-an. Latar belakang mereka datang ke Solok bermacam-macam. Ada yang di karenakan ingin merubah hidup agar lebih baik atau alasan ekonomi, karena ikatan dinas, karena pendidikan dan masih banyak alasan lainnya. Selain karena faktor diatas daerah asal mereka di Tapanuli Utara yang tandus menyebabkan mereka untuk merantau ke daerah yang lain dengan tujuan untuk mengubah nasib di perantauan.

IKB didirikan oleh MV. Simanjuntak dan kawan-kawan melalui pertemuan-pertemuan dari seluruh pengurus perkumpulan-perkumpulan marga Batak yang ada di Solok yang di tetapkan pada tanggal 27 November 1996. Tujuan didirikannya Ikatan Keluarga Batak ini untuk menggalang rasa senasib sepenanggungan sesama anggota. IKB juga juga di bentuk untuk menaungi semua etnis Batak yang berada di Solok, baik itu dari tugas kedinasan dan sebagai pedagang sektor informal. Respon atau tanggapan etnis Minangkabau atas kedatangan etnis Batak ke Solok pertama kalinya relatif baik. Akan tetapi ada juga perasaan tidak senang antar kedua etnis, namun perasaan tersebut tidak memicu terjadinya konflik terbuka.

Program kerja IKB selalu berkaitan dengan kegiatan yang berhubungan dengan masalah-masalah sosial, ekonomi maupun budaya serta bekerja sama atau berhubungan kemitraan dengan pemerintahan Solok, hal ini dimaksudkan untuk membangun kekokohan persepsi terhadap keberadaan IKB di mata masyarakat luas.

Sebagai paguyuban yang sudah mapan, IKB memiliki struktur organisasi dan kepengurusan yang baik. Mereka yang duduk dalam kepengurusan adalah yang dianggap mampu dan memiliki loyalitas yang tinggi untuk organisasi. Dalam mengikat dan memperkuat keberadaan IKB ini, maka di bentuklah AD dan ART (Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga) yang menuntun jalannya IKB seperti yang di inginkan bagi pengurus maupun para anggota IKB, serta disahkannya organisasi IKB tersebut sesuai dengan undang-undang akan memberikan kepercayaan anggota terhadap keberadaannya.

Untuk menjalankan program IKB dalam mensejahterakan anggotanya, maka dibuatlah seperti kartu anggota dan kartu keluarga IKB yang telah di rancang serta dibagikan kepada setiap anggota IKB, dengan demikian akan jelas terlihat peranan organisasi tersebut.

Dalam perjalanan IKB telah banyak kegiatan yang dilaksanakan baik yang rutin maupun tidak rutin. Semua berjalan atas kerjasama yang di perlihatkan dalam kekeluargaan etnis Batak yang tergabung dalam IKB. Dalam acara tahunan yaitu tradisi memperingati hari berdirinya IKB yang di adakan setiap bulan November

sebagai wujud untuk meningkatkan tali silaturahmi antar anggota dan ajang melestarikan nilai budaya Batak di perantauan.

Peranan IKB Sebagai organisasi yang bersifat kedaerahan, keberadaan IKB di Kota dan Kabupaten Solok ternyata tidak hanya memperlihatkan kepentingan diri sendiri, tetapi juga memperhatikan kepentingan masyarakat yang ada di sekitarnya. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang dilakukannya, seperti dalam berhubungan bertetangga bagi etnis Batak yang tinggal di pemukiman warga lokal, gotong royong, membantu kalau ada musibah dan hubungan lainnya. Berbagai kegiatan ini menunjukkan bahwa keberadaan IKB telah berhasil menjalin hubungan yang harmonis dengan warga setempat. kemudian bagi anggotanya IKB berperan sebagai penyalur aspirasi anggota, membantu anggota dalam menghadapi musibah dan kemalangan serta ikut serta dalam acara pernikahan di setiap anggota yang mengadakanya.

